

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
TEKNIK DASAR *PASSING* SEPAKBOLA**

Gede Eka Prabawata, I Wayan Rai, Kadek Yogi Parta Lesmana

Penjaskesrek FOK
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ekahardrock@gmail.com, wayan.rai68@yahoo.co.id,
yogi.parta@yahoo.com } @undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas, dengan bentuk guru sebagai peneliti yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula Tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 30 orang dengan rincian 17 siswa putra dan 13 siswa putri. Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I rata-rata aktivitas belajar sebesar 6,86 dengan kategori cukup aktif dan 8,88 dengan kategori aktif pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 56% dengan kategori sangat kurang baik dan 96,6% kategori sangat baik/tuntas pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2015/2016. Oleh karena disarankan kepada guru penjasorkes dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola.

Kata-kata kunci : NHT, aktivitas, hasil belajar, *passing* sepak bola.

Abstract

This study aims to improve the activity and learning outcomes passing basic techniques (using the foot inner and outer leg) football through the implementation of cooperative learning model NHT mode. This research is classified as a class action research, with the shape of the teacher as researcher carried out as much as two cycles, consisting of a plan of action, action, observation, evaluation and reflection. Subjects were students in grade VIII D SMPN 1 Tejakula the school year 2015/2016, totaling 30 people with details of 17 boys and 13 students putrid. Based on the analysis of data, in the first cycle an average of 6.86 with a learning activity is quite active category and 8.88 with the active category in the second cycle. While the percentage of completeness learning outcomes in the first cycle of 56% with a very unfavorable category and 96.6% very good category / completed in the second cycle. Based on the analysis of data and discussion can be concluded that the activities and results to learn the basic techniques of passing football to rise through the implementation of cooperative learning model NHT in class VIII D SMP Negeri 1 Tejakula in academic year 2015/2016. Therefore, it is suggested to penjasorkes teachers can implement cooperative learning model NHT in the learning process because it can increase the activity and results of learning the basic techniques of passing football.

Key words: NHT, activity, learning outcomes, passing football.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara sadar terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan. Penjasorkes merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak/individu secara utuh dalam arti mencakup aspek-aspek jasmaniah, intelektual, dan moral spiritual dalam proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani dan pembinaan dan pola hidup sehat. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. (Nana Sudjana, 2006 : 6).

Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya guru penjasorkes selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas gerak dalam proses pembelajaran. Belajar gerak dalam penjasorkes diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilaksanakan secara terencana, sistematis dan sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan. Materi pembelajaran gerak merupakan berbagai bentuk keterampilan gerak baik yang dikemas dalam bentuk permainan dan latihan ketangkasan maupun gerak-gerak yang sederhana atau gerak kompleks.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober sampai dengan tanggal 25 Oktober 2015 di kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula pada materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) dengan jumlah siswa 30 orang dan berpedoman pada konversi nilai mata pelajaran penjasorkes SMP Negeri 1 Tejakula, ketuntasan secara individu 78%, ketuntasan klasikal 78% maka, dari data

persentase di kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula tingkat ketuntasan klasikalnya baru mencapai 69,53% sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 78%. Berdasarkan hasil observasi awal, persentase aktivitas belajar siswa teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) kaki bagian dalam dapat disimpulkan, aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 11 orang (36,7%), cukup aktif sebanyak 18 orang (60%), kurang aktif sebanyak 1 orang (3,3%), dan sangat kurang aktif tidak ada.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang aktif adalah: (1) dilihat dari aspek kognitif siswa pada materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), siswa masih belum memahami teori dari materi tersebut secara mendalam, (2) dilihat dari aspek afektif siswa pada materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), kemampuan siswa pada aspek ini sudah cukup baik, (3) dilihat dari aspek psikomotor siswa pada materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), masih banyak siswa yang keliru dalam melakukan gerakan.

Jadi jika dilihat dari rata-rata aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) di atas dapat disimpulkan bahwa, aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula tidak tuntas. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran yang belum efektif terhadap materi yang disajikan. Model pembelajaran yang diterapkan belum melibatkan atau merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Menurut Rosdiani (2012:25) “konsep pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan”. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif, untuk mengembangkan pola hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Depdiknas, 2006:5).

Menurut Hamalik (2001:27) “Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” Slameto (2003:2).

Dari pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap baik yang secara sengaja dirancang maupun yang tidak secara sengaja dirancang namun dimanfaatkan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik yang sengaja

diciptakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dengan siswa dengan harapan mendapatkan pemahaman tentang apa yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar. “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik” (Rosdiani, 2012: 87). “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Hamalik, 2008:57).

Sistematika pembelajaran merupakan satu kesatuan kerja sistematis yang tidak dapat dipisah-pisahkan yang berlaku untuk semua jenis pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Oleh sebab itu proses pembelajaran penjasorkes memerlukan sistematika yang baik dan benar.

Guru penjasorkes dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diharapkan memahami dan menerapkan sistematika pembelajaran sehingga dapat mendukung keberhasilan dan tujuan pembelajaran.

Manusia tidak akan terlepas dari segala aktivitas yang berkenaan dengan gerak dalam kehidupannya sehari-hari. Didalam pendidikan jasmani, belajar gerak berperan dalam aspek-aspek pengembangan keterampilan gerak tubuh, penguasaan pola-pola gerak keterampilan olahraga, dan pengekspresian pola-pola perilaku personal dan interpersonal yang baik. Belajar gerak dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang terencana. Belajar gerak juga merupakan belajar yang diwujudkan melalui respon-respon *muscular* yang diekspresikan dalam gerakan tubuh atau bagian tubuh. Dalam belajar gerak, materi yang dipelajari adalah

pola-pola gerak keterampilan tubuh, misalnya gerakan-gerakan olahraga (Sugiyanto, 1998:269).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Untuk mencapai hal tersebut perlu kerangka pembelajaran secara konseptual yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu yang disebut model pembelajaran.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Adapun Soekamto (dalam Trianto, 2007:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Djahiri (dalam Isjoni, 2010: 19) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*). "Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama" (Santayasa dan Sukadi, 2007: 30).

Menurut Rusman (2010: 211) bahwa terdapat enam langkah utama atau

tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan peneliti, instrumen yang akan digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes unjuk kerja teknik *passing* sepak bola (kaki bagian dalam) dan *passing* sepak bola (kaki bagian luar). Lembar observasi aktivitas belajar ini digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa selama dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur penguasaan hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan. Data tentang hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa *assesmen*.

"*Assesmen* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu program instruksional" (Hamalik, 2001: 146).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yaitu yang dilakukan setiap hari selasa mulai pukul 06.00 s/d 07.30 wita. Pelaksanaan penelitian ini untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2016 dan tanggal 19 Januari 2016. Untuk siklus II yaitu dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2016 dan tanggal 2 Februari 2016 yang bertempat di Lapangan Sekolah Di SMP Negeri 1 Tejakula, pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 13 siswa putri.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, maka kategori penggolongan tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I materi teknik dasar *passing* sepak bola dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) Siklus I

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan	Keaktifan siswa	Target keaktifan $\geq 78\%$
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif	18 orang (60%) Sudah aktif	Siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	18	60%	Aktif	13 Orang (43%) Belum Aktif	$\geq 78\%$ dan di lanjutkan ke Siklus II.
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	11	36%	Cukup Aktif		
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif		
5	$\bar{X} < 3$	1	3,3%	Sangat Kurang Aktif		
Jumlah		30	100%		30 Siswa (100%)	

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar siswa dengan materi

teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula pada siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	88 - 100	-	-	Sangat Baik	56%
2	78 - 87	17	56%	Baik	Tuntas
3	68 - 77	12	40%	Cukup	43%
4	58 - 67	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	0- 57	1	3,3%	Sangat Kurang	
		30	100%		

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, maka adapun kategori penggolongan tentang aktivitas belajar

siswa pada siklus II materi teknik dasar *passing* sepak bola dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2015/2016 pada siklus II.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan	Keaktifan Siswa	Target Keaktifan $\geq 78\%$
1	$\bar{X} \geq 9$	16	53,3%	Sangat Aktif	28 Orang	Siklus II

2	$7 \leq \bar{X} < 9$	12	40%	Aktif	(93,3%) Aktif	tingkat keaktifan sudah mencapai 78% tidak di lanjutkan lagi.
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	2	6,6%	Cukup Aktif	2 Orang (6,6%)	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif		
Jumlah		30	100%		30 Siswa (100%)	

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar siswa dengan materi teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula pada Siklus II.

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	88 – 100	5	16%	Sangat Baik	96% Tuntas
2	78 – 87	24	80%	Baik	
3	68 – 77	1	3,3%	Cukup	3,3% Tidak Tuntas
4	58 – 67	-	-	Kurang	
5	0- 57	-	-	Sangat Kurang	
		30	100%		

Peningkatan aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII D SMP Negeri

1 Tejakula dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dalam Tabel berikut

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Belajar Per Siklus Materi Teknik Dasar *Passing* Sepak bola (Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dan Kaki Bagian Luar) pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula

No	Tahapan	Ketuntasan Secara Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	6,16%	11 orang 36,7% Sudah Aktif	} 24,1%	} 33,3%	} 57%
2.	Siklus I	6,86%	18 Orang 60% Sudah aktif			
3.	Siklus II	8,88%	28 orang 93,3% sudah aktif			

Peningkatan hasil belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola (Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dan Kaki Bagian Luar) pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1

Tejakula Tahun Pelajaran 2015/2016 dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus Materi Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola (Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dan Kaki Bagian Luar) Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula

No	Tahapan	Ketuntasan Secara Klasikal	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	69,3%	3 Orang 10% Tuntas	} 50%	} 36%	} 86%
2.	Siklus I	77,61%	18 Orang 60% Tuntas			
3.	Siklus II	83,7%	29 Orang 96,6% Tuntas			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar pada saat observasi awal diperoleh aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara klasikal sebesar 6,16 dengan tingkat keaktifan belum aktif. Adapun rinciannya persentasenya sebagai berikut. Persentase aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara individu sebagai berikut. Siswa yang aktif 11 orang (36,7%), dan yang belum aktif 19 orang (63,3%), dengan rincian sebagai berikut, sangat aktif sebanyak 0 orang (0%), kategori aktif 11 orang (36,7%), siswa berada dalam kategori cukup aktif 18 orang (60%), siswa berada dalam kategori kurang aktif tidak ada, Siswa dengan kategori sangat kurang aktif 1 orang (3,3%).

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) dikatakan

belum aktif dikarenakan siswa mengalami permasalahan yaitu: (a) siswa kurang memperhatikan peneliti atau teman dalam berdemonstrasi materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), (b) siswa kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat tentang kesulitan-kesulitan yang dialami sesuai

dengan materi pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar, (c) siswa kurang mendengarkan penyajian materi yang disampaikan oleh peneliti dan mengobrol saat peneliti menyampaikan materi, (d) siswa tidak melakukan gerakan berdasarkan konsep-konsep atau ketentuan dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) dengan baik dan benar, (e) siswa kurang berani melakukan percobaan-percobaan gerakan baru untuk menyempurnakan gerakan teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki

bagian luar), (f) siswa terkadang lupa dengan tahapan-tahapan gerakan dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) yang sudah dijelaskan, (g) siswa tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *passing* sepak bola, (h) siswa kurang menaruh minat dalam melakukan teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) dan (i) siswa belum sungguh-sungguh dalam melakukan gerakan *passing* sepak bola.

Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada observasi awal dapat disampaikan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara klasikal sebesar 69,3. Artinya nilai 69,3 pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) berada pada rentang 68-77 dalam kategori cukup baik (tingkat ketuntasan belum tuntas). Adapun rincian persentase hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) yaitu sebagai berikut. Pada materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir, siswa yang tuntas sebanyak 2 orang (6,6%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 orang (93%). Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 69,3. Nilai 69,3 pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) berada pada rentang 68-77 dengan kategori cukup baik (tidak tuntas).

Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siklus I adalah sebesar 77,61 berada pada kategori cukup baik. Beberapa siswa yang tergolong kategori tidak tuntas secara individu yaitu

sebanyak 19 orang dengan nilai C (cukup). Artinya nilai 77,61 pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) siklus I berada pada rentang 68-77 dengan kategori cukup baik (tidak tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 11 orang siswa (36,6%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 18 orang siswa (60%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang dan 1 orang siswa (3,3%) sangat kurang. Ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara individu pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang belum tergolong kategori tuntas.

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, secara umum penelitian ini sudah membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan maksimal. Namun peneliti juga mengalami keterbatasan yaitu hanya memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* atas dan *passing* sepak bola.

1. Rasa percaya diri siswa mendorong keinginan siswa untuk melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh peneliti. Dengan percaya diri yang tinggi siswa lebih berani dan tidak ragu-ragu dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh peneliti. Siswa sudah melakukan dengan semangat dan percaya diri (Trianto, 2007:63, Daria Anggawati, 2012:5, Putra Darmaja, I GN 2014:4, Rina Fonica, dkk 2013:6).
2. Siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab didalam kelompoknya sendiri sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik didalam kelompoknya didalam mengikuti proses pembelajaran (Depdiknas, 2006:163, Setyanto, 2011:5, Lira

- Prakentristiari, Ni Ketut 2014:5, Karlina, Ni Kadek Etin 2013:9).
3. Siswa bekerjasama dalam kelompok masing-masing sehingga dapat memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan melakukan kerjasama kelompok dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial (Santayasa dan Sukadi, 2007:30, Nopiani, Putu 2014:5, Hendra Widiasta, I Putu 2014:5, Widodo,dkk 2011:43).
 4. Siswa mengamati/melihat gerakan yang di demonstrasikan oleh peneliti dan mengamati apa yang dilakukan oleh teman didalam proses pembelajaran. Dari menyimak penjelasan serta demonstrasi yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa mampu memahami dan melakukan gerakan yang telah diberikan oleh peneliti dengan baik dan benar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:191,Hasmi, 2013:5,Wardi Arta Putra, I Gd 2014:5, Faristiana, A.R 2013:9).
 5. Siswa mampu mempraktekkan tugas-tugas gerak yang diberikan mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan hingga sikap akhiran. Sehingga semua komponen gerak yang diterapkan dapat dilalui oleh siswa dengan baik sesuai dengan indikator-indikatornya (Sugiyanto dan Sujarwo, 1991:234, Wahyuningrum 2012:5, Wariningsih, N.L 2014:5, Daud, Firdaus dkk 2011:4).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran sepak bola karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sepak bola. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai dengan materi yang akan diberikan. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar).

DAFTAR PUSTAKA

- Aries,Erna Febru.2011. Assesmen dan Evaluasi.Malang : Aditya Media Publishing.
- Batty, Erick. 1999. *Sepakbola Metode Baru*. Cetakan September 1999. Bandung: Pionir jaya.
- Depdiknas, 2006.*Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- , 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- , 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Luxbacher. 2001. *Taktik dan Teknik Bermain Sepakbola*. Edisi ke Dua. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Lutan, Rusli dan Suherman Adang. 1999.*Perencanaan Pembelajaran PenjasKesrek*.Jakarta: Departemen

- Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jendral Pendidikan
Dasar dan Menengah.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Permendiknas. 2007. *Standar Proses Untuk satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syarifuddin, Aip. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syarifuddin, Aip dan Muhadi. 1991. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.